

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik itu kebutuhan individu maupun kebutuhan kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan juga merupakan sesuatu yang mendasar untuk membentuk pola pikir dan perilaku seseorang. Melalui pendidikan manusia diharapkan dapat terjadi adanya perubahan sikap menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Sejatinya pendidikan itu adalah merubah, merubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak terampil menjadi terampil, dan lain-lainnya. Seiring perubahan dan kemajuan zaman saat ini perlu adanya perhatian dan pertimbangan dalam rangka mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik agar tidak terpengaruh ke dalam sesuatu yang negatif, nilai-nilai yang tidak sesuai dengan norma dan aturan dalam agama Islam.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹

¹ Undang-Undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 5

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling natural. Tiada seorang pun manusia yang dapat hidup tanpa pendidikan. Pada awalnya, kebutuhan manusia terhadap pendidikan itu bersifat sangat sederhana, yakni hanya mempelajari sejumlah keterampilan dasar untuk dapat bertahan hidup dan melanjutkan keturunan. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan, kebutuhan pendidikan semakin meningkat dan manusia tidak cukup lagi hanya dengan mewarisi apa yang telah diberikan oleh generasi sebelumnya.² Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang.³

Pendidikan merupakan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan proses sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin misalnya sekolah sehingga dia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkannya.⁴ Pendidikan lazim diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian peserta didik sesuai dengan tata nilai masyarakat. Bagi umat Islam, tata nilai itu terkandung dalam Al-Quran dan Al-Sunnah Nabi saw; bagi bangsa Indonesia, tata nilai itu terkandung dalam Pancasila sebagai

² Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan dari Filsafat hingga Praktik Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 15

³ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, dalam *scholar.google.co.id*, , Vol. 5, No. 1, diakses pada April 2015, hal. 91

⁴ Binti Maunah, "Pendidikan dalam Perspektif Struktural Konflik", *Jurnal Cendekia*, dalam *scholar.google.co.id*, , Vol. 9, No. 1 diakses pada April 2015, hal. 72

termaktub pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pendidikan manusia diharapkan dapat terjadi adanya perubahan sikap menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Seiring perubahan zaman saat ini maka perlu adanya perhatian dan pertimbangan dalam rangka mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik agar tidak terpengaruh ke dalam sesuatu yang negatif, nilai-nilai yang tidak sesuai dengan norma dan aturan dalam agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu unsur dari pendidikan nasional yang memiliki eksistensi dan memegang peranan penting dalam membina kepribadian dan sikap yang baik untuk peserta didik. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam peradaban manusia, dalam perubahan yang semakin maju ini, kesadaran atas pentingnya pendidikan Islam semakin nyata dan meningkat. Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan seharusnya menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk serta menghasilkan manusia-manusia yang memiliki nilai spiritual tinggi, pengetahuan yang luas dan ketrampilan. Tapi nyatanya kini hanya menghasilkan manusia-manusia yang memiliki kognitif (pengetahuan) dan ketrampilan, namun kurang dari segi nilai-nilai yang dimiliki. Dalam hal ini pendidikan Islam sangat berperan penting dalam hal penanaman nilai-nilai spiritual dan membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik.

Seorang anak sudah sepatutnya dididik sejak kecil dalam hal bersikap dan bertingkah laku yang baik sesuai ajaran agama Islam. Sekolah sebagai rumah kedua bagi anak dan sebagai lembaga yang dipercaya orang tua untuk

mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, bimbingan dari sekolah terutama melalui pendidikan agama Islam haruslah diberikan seoptimal mungkin. Pendidikan agama Islam harus lebih kuat dalam menanamkan ajaran Al-quran dan mengamalannya. Faktor pembiasaan dan pemberian contoh baik merupakan kunci utama dalam menyelamatkan generasi muda dari pengaruh buruk.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.⁵ Sikap spiritual dan kepribadian yang islami hendaknya ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini, sehingga diharapkan sikap tersebut mampu menjadi tameng bagi peserta didik dalam melawan kerasnya pergaulan bebas pada masa sekarang ini dan dapat menjadi kebiasaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peran seorang guru dalam meningkatkan kepribadian peserta didik yang Islami di sini sangat penting, salah satunya guru harus sadar bahwa guru adalah seorang panutan bagi para peserta didiknya. Jika peserta didik sudah punya kepribadian yang Islami, maka menjadi berkurang tawuran anak sekolah, kriminalitas, dan menjadikan peserta didik itu jadi penerus negara dan agama.

Guru sebagai pendidik dan contoh teladan di sekolah harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik ketika dalam proses pembelajaran maupun ketika di luar proses pembelajaran. Hakikat pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengutamakan seluruh potensi anak didik,

⁵ Dri Atmaka, *Tips Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), hal. 17

baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Guru adalah ujung tombak dalam pembentukan generasi yang berkarakter dan berkualitas. Dipundak seorang guru terdapat tanggung jawab yang sangat besar untuk menjadikan generasi yang berakhlak mulia. Maka dari itu perlu adanya keteladanan yang baik dan ideal agar terwujudnya generasi yang diharapkan. Tetapi saat ini masih banyak guru yang jauh dari keteladanan sebagaimana semestinya. Guru mengajar hanya sekedarnya saja, merasa terbebani dan terpaksa dalam mengajar, sehingga tidak ada nilai-nilai keteladanan yang bisa ditunjukkan kepada anak didik. Tingkah laku anak didik kebanyakan adalah hasil cerminan dari materi yang diajarkan guru, baik itu sikap ataupun perilakunya. Oleh sebab itu, sudah seharusnya seorang guru menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik karena guru adalah orang yang memberi pengaruh yang besar terhadap anak didik.

Teladan merupakan sifat, sikap, dan perilaku seseorang yang dijadikan panutan serta pantas untuk ditiru, tauladan yang baik dapat ditunjukkan melalui tutur kata, perilaku, tata krama atau yang lainnya yang biasa dilakukan sehari-hari. Penggunaan metode suri teladan dalam proses pembelajaran juga merupakan salah satu cara yang baik untuk meningkatkan nilai spiritual pada

peserta didik. Nabi Muhammad saw memberikan contoh bahwa beliau juga menggunakan metode ini dalam proses pendidikan atau dakwah yang disampaikan beliau. Allah swt telah mengutus Rasulullah saw, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam mewujudkan pendidikan Islam. Semua perilaku Rasulullah saw, merupakan perilaku yang bersumber dari Al-quran karim. Seorang muslim hendaknya menjadikan Rasulullah saw sebagai suri tauladan yang baik dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan metode keteladanan di sekolah merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang baik dengan cara penyampaian menggunakan perilaku yang bisa dicontoh oleh peserta didik. Guru aqidah akhlak merupakan salah satu guru yang paling sering mengaplikasikan metode keteladanan dalam pembelajaran. Karena materi yang ada dalam mata pelajaran aqidah akhlak paling bisa mengenai atau sampai ke peserta didik jika disampaikan dengan teladan/contoh. Dalam hal ini guru menjadi seseorang yang berperan pada penerapan metode keteladanan ini. Bukan hanya guru pendidikan Islam tapi juga guru-guru yang lainnya.

Sesuatu yang diberikan guru, baik itu berupa pengetahuan, informasi, perkataan, sikap atau perilaku yang dicontohkan nantinya bakal ditiru oleh peserta didik. Tidak baik seorang guru atau pendidik mengajarkan hal yang positif kepada peserta didiknya tapi dia sendiri tidak menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidik juga harus memiliki teladan yang baik sesuai contoh dari Rasulullah saw. Mendidik dengan suri tauladan atau contoh adalah satu metode yang bisa dianggap berpengaruh sangat besar

terutama dalam peningkatan nilai spiritual, terutama dalam melaksanakan pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

Nilai spiritual merupakan pikiran, perkataan, dan perbuatan yang bersumber dari hati dan berguna bagi rohani. Nilai spiritual memiliki beberapa macam, salah satunya adalah nilai religius, sehingga nilai spiritual dan nilai religius merupakan dua hal yang berbeda namun berkaitan erat. Dalam meningkatkan nilai spiritual pada diri peserta didik, seorang guru biasanya melakukan dengan cara pemberian materi yang mendasar dari pembelajaran tentang nilai spiritual, keteladanan guru yang baik, proses pembelajaran yang bernuansa spiritual dan pelatihan-pelatihan serta praktik yang bernuansa spiritual perlu dilakukan terutama pada nilai moral.

Menumbuhkan dan meningkatkan kebiasaan anak dalam berperilaku baik merupakan suatu hal yang perlu sebagai benteng dalam menyelamatkan moral mereka dari pengaruh negatif yang muncul pada masyarakat saat ini. Seperti tawuran pelajar, narkoba, pornografi, tik tok, dan lain sebagainya. Mengingat derasnya arus globalisasi dan modernisasi dengan segala perkembangannya yang maju di negara ini, mau tidak mau kita harus mengikutinya. Misalnya dalam ilmu teknologi dan komunikasi yang dari masa ke masa mengeluarkan sesuatu yang baru. Dan justru sekarang ini moral manusia pun ikut terbawa arus globalisasi sehingga mengalami perubahan yang signifikan.

Pendidikan agama yang kuat sangat diharapkan dapat membentengi mereka dari dampak negatif arus globalisasi. Salah satunya dengan memberi

keteladanan yang baik kepada peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Diharapkan dengan adanya keteladanan dari guru, peserta didik dapat mencontoh dan mengamalkan di kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, serta sekolah sebagai tempat menimba ilmu.

MTsN 1 Blitar merupakan salah satu madrasah yang berfokus pada pembentukan peserta didik yang cerdas dan berprestasi namun tidak mengabaikan juga pembentukan nilai keluhuran, spiritual, dan religius pada diri peserta didik. Terbukti dengan banyaknya prestasi-prestasi yang telah diraih, hal tersebut tentunya didukung oleh letak madrasah ini yang strategis, hal ini memberikan pengaruh yang besar terutama dalam kegiatan pembelajaran. Madrasah ini lokasinya juga berdekatan dengan lembaga-lembaga pendidikan formal yang lain, seperti MI, SD, MA, SMP, dan SMK. Di lingkungan sekitar madrasah terdapat beberapa pondok pesantren yang menambah nilai spiritual keagamaan lebih menonjol dari madrasah ini. Sebab banyak juga dari peserta didik yang bersekolah di madrasah ini tinggal di pesantren (ma'had). Masyarakat juga menilai bahwa peserta didik dari madrasah ini memiliki nilai spiritual yang lebih baik dibanding dengan peserta didik yang berasal dari sekolah lainnya.

Berdasarkan keputusan Kementerian Agama, MTsN 1 Blitar ini merupakan madrasah sistem kredit semester, madrasah riset, madrasah literasi, madrasah adiwiyata, dan madrasah ramah anak. Madrasah ini juga merupakan madrasah favorit di Kabupaten Blitar, terbukti dari setiap tahunnya banyak yang mendaftar untuk masuk di madrasah ini. Kaitannya dengan nilai spiritual

peserta didik dalam pembelajaran, ada sebagian peserta didik yang kurang dalam nilai spiritualnya, seperti ada peserta didik yang tidak disiplin, kurang sopan pada guru, bertutur kata kurang sopan, dan tidak menaati aturan sekolah. Perilaku tersebut merupakan penyimpangan dalam proses meningkatnya nilai spiritual.

Sesungguhnya yang diharapkan saat ini sebagaimana tugas guru dalam pendidikan adalah guru bukan hanya sebagai agen *transfer of knowledge* tetapi lebih kepada *transfer of value*. Proses *transfer of value* ditunjukkan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik. Penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdahulu kebanyakan memfokuskan pada peserta didik, proses dan hasil, tapi belum banyak penelitian yang terfokus pada guru khususnya guru aqidah akhlak.

Kepribadian guru secara umum di MTsN 1 Blitar mengindikasikan kepribadian guru yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Peneliti melihat keadaan guru yang dapat menjadi *role model* oleh peserta didik, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kompetensi guru yang cukup baik. Tetapi dalam penerapannya masih ada beberapa guru yang masih belum sepenuhnya menerapkan metode keteladanan yang ada di madrasah, maka pada penelitian ini peneliti memfokuskan mengenai keteladanan yang ditampilkan guru. Sesuai dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul: **“Penerapan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, penerapan, dan evaluasi penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian mempunyai kegunaan antara lain, kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya berkaitan dengan penerapan metode keteladanan dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik dan untuk meningkatkan wawasan berpikir peneliti dan bagi pembaca lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Penelitian ini harapannya bisa dijadikan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain serta sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak peserta didik yang berkarakter dan memiliki nilai spiritual tinggi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran kedepannya.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat merubah kepribadian menjadi baik dan meningkatkan nilai spiritual pada diri peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperluas penguasaan materi tentang metode keteladanan dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik dan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian penunjang atau media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka peneliti mempertegas istilah-istilah “Penerapan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Blitar” adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Metode

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru

maka pembelajaran menjadi semakin baik.⁶ Metode yang dimaksud dalam skripsi ini adalah segala cara yang dilakukan oleh MTsN 1 Blitar dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik yaitu seperti nilai ibadah, akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah dan ikhlas, nilai sopan santun dan saling menghormati.

b. Keteladanan Guru

Keteladanan guru merupakan pokok pangkal keberhasilan pembelajaran. Aspek keteladanan guru dalam pendidikan salah satu hal yang juga ditekankan oleh seluruh ahli didik muslim. Kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan seorang panutan atau tokoh ideal dalam diri seorang guru merupakan hal yang perlu diperhatikan karena itu menjadi pengaruh bagi pertumbuhan kepribadian mereka.⁷ Keteladanan yang dimaksud adalah sikap atau perilaku baik yang diberikan guru untuk dicontoh oleh peserta didik.

c. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah

⁶ Ulih, Bukit Karo-Karo, *Metodologi pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1985), hal.7

⁷ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hal.168

salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya.

d. Nilai Spiritual

Nilai-nilai spiritual adalah sekumpulan keyakinan, teladan, dan komitmen yang disalurkan dari generasi ke generasi melalui tradisi agama serta meningkatkan manusia pada sumber kebahagiaan transsendental.⁸ Nilai spiritual yang dimaksud adalah sikap-sikap baik sesuai ajaran agama Islam.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul penelitian **“Penerapan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Blitar”** adalah penerapan metode keteladanan yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Blitar dalam upaya meningkatkan nilai spiritual peserta didik. Metode keteladanan dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik yang dilakukan menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta adalah hal-hal yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam

⁸ Firman Mene, *Nilai-Nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), hal. 21

meningkatkan nilai spiritual peserta didik, agar menjadi anak yang memiliki nilai spiritual yang tinggi dan sukses dalam menjalani kehidupannya untuk menghadapi era yang semakin berkembang secara global dengan tetap memegang teguh nilai-nilai keagamaan. Tingginya nilai spiritual peserta didik juga mencerminkan keberhasilan guru dalam mendidik dan membina peserta didiknya. Nilai spiritual yang dimaksud dalam skripsi ini adalah nilai-nilai yang sesuai ajaran agama Islam baik dalam ucapan, sikap, perbuatan, dan tingkah laku. Melalui nilai-nilai yang sudah ditanamkan sebelumnya seperti jujur, tanggung jawab, sopan santun, bersyukur, disiplin dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, yaitu:

1. Bagian Awal

Skripsi Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Skripsi pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang metode ketelanan, guru, pelajaran aqidah akhlak, dan nilai spiritual, penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian.
- Bab III : Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian.
- Bab V : Pembahasan tentang hasil temuan penelitian.
- Bab VI : Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

3. Bagian Akhir

Skripsi Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran profil madrasah, pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.